

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Setelah melakukan penelitian di MIN 3 Tulungagung dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Kegiatan Tartil Al-Quran

Al-Quran merupakan pedoman bagi umat manusia khususnya bagi umat islam di dunia ini. Untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, tahapan pertama yang harus dilakukan ialah dengan membaca kemudian memahami sehingga setelah faham seseorang dapat mengamalkannya. Oleh sebab itu pembelajaran Al-Quran sangat penting untuk mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Quran yang baik dan benar. Sebagaimana yang telah dilakukan oleh MIN 3 Tulungagung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Mudah wali kelas 4 dapat diketahui bahwa kegiatan tartil ini sudah mulai sejak tahun 2016/2017 tapi belum berjalan dengan lancar dan yang mengikuti hanya perwakilan peserta didik di setiap jenjangnya. Setelah itu mulai ada pembaruan tahun 2019 tartil al quran berjalan aktif dari kelas satu sampai kelas 6 sesuai jadwalnya.

Pernyataan ini di dukung oleh wawancara peneliti kepada Pak Supri selaku kepala madrasah. Beliau mengatakan bahwa :

Penggagasan dari kepala madrasah bersama guru-guru sudah dimulai dari tahun 2016 hanya untuk menyeragamkan bacaan surat yasin. Tapi hanya berjalan sekitar 3 bulan sampai selesai bacaan surat yasin. Baru mulai tahun 2019 sudah efektif dari kelas 1 sampai kelas 6.¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Bu Siti Masruroh selaku penanggungjawab kegiatan tartil di MIN 3 Tulungagung. Beliau mengatakan bahwa:

Sebenarnya yang saya tangani mulai tahun 2019 tapi ternyata disini sudah ada sejak tahun 2016/2017.²

Kegiatan tartil ini menghadirkan guru khusus untuk mengajarnya. Beliau adalah Pak Habib Arba'i seorang khafid di Desa Pandansari dan juga mengajar di MTs Abdul Qodir. Inti dari tujuan diadakan tartil ini adalah untuk menyeragamkan bacaan Al-Quran peserta didik mulai dari kelas 1 sampai kelas 6. Selain itu tujuan khususnya untuk memperbaiki bacaan Al-Quran sesuai dengan tajwid dan tidak hanya asal membaca Al-Quran saja.

Pernyataan tersebut diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Pak Habib selaku guru khusus tartil di MIN 3 Tulungagung. Beliau menceritakan bahwa :

Tujuannya untuk membiasakan membaca al quran dengan benar. Untuk sekarang masih menyelesaikan surat yasin. Surah yasin kan intinya al quran dan peserta didik disini diwajibkan menghafal surah yasin sesuai jenjangnya. Surah yasin itu banyak manfaatnya dan menghafal kalau dengan tartil itu sulit tapi kalau sudah terbiasa jadi mudah dan indah di dengarkan. Karena apabila hanya membaca saja tanpa menggunakan tajwid itu sudah banyak tapi membaca sesuai dengan makharijul huruf,

¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Supri pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang Kepala Madrasah

² Wawancara dengan wali kelas II B Ibu Ruroh pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang Kelas II C

tajwid masih sedikit. Jadi anak-anak itu diajarkan tartil sejak kecil agar dewasa nanti sudah terbiasa membaca al quran dengan baik dan benar.³

Pendapat yang sama disampaikan oleh Bu Ruroh wali kelas 2B. Beliau mengatakan bahwa :

Tujuannya adalah untuk menyempurnakan bacaan al quran dari segi makhraj, tajwid agar ada peningkatan yang lebih bagus. Tujuan yang lebih penting lagi untuk menyeragamkan bacaan dari kelas 1-6.⁴

Bu Salis wali kelas 1C juga mengatakan hal yang sama untuk tujuan diadakan tartil quran ini adalah :

Tujuannya supaya bacaan al quran siswa siswi benar dan fasih sesuai kaidah membaca al quran berdasar panjang pendek dan tajwidnya.⁵

Tabel 4.1 : Jadwal tartil MIN 3 Tulungagung

Jadwal Tartil MIN 3 Tulungagung	
SENIN	KELAS 3
SELASA	KELAS 4
RABU	KELAS 5
KAMIS	KELAS 6
JUMAT	KELAS 1
SABTU	KELAS 2

Kegiatan tartil ini terjadwal hari senin sampai sabtu dan didampingi oleh wali kelas masing-masing. Tartil dilaksanakan satu jam setelah pulang sekolah. Saat ini semester genap untuk kelas 6 sudah tidak mengikuti kegiatan tartil karena sudah fokus ujian dan setelah pulang sekolah mereka ada jam tambahan untuk memperdalam materi ujian.

³ Wawancara dengan guru khusus tartil al quran Bapak Habib Arbai pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas VI setelah tartil kelas 1

⁴ Wawancara dengan wali kelas II B Ibu Ruroh pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas II C

⁵ Wawancara dengan wali kelas 1C Ibu Syalis pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas 1C

Pernyataan itu diperkuat oleh hasil wawancara peneliti dengan Bu Khoirun Nikmah selaku wali kelas 6B. Saat itu hari Kamis, 16 Januari 2020 di ruang guru beliau mengatakan bahwa :

Kalau hari Kamis tartil libur mbak karena kelas 6 sekarang sudah fokus ujian jadi tidak mengikuti kegiatan tartil. Silahkan wawancara dengan Pak Habib besok hari Jumat saja tartil kelas satu.⁶

Pada hari Jumat, 17 Januari 2020 setelah kegiatan tartil kelas satu peneliti mewawancarai Pak Habib selaku guru khusus tartil Al-Quran di MIN 3 Tulungagung. Ketika peneliti bertanya “apakah setiap kegiatan tartil Al-Quran wali kelas selalu mendampingi ?” Beliau menjawab :

Pasti ada yang mendampingi. Apabila wali kelasnya berhalangan pasti di mandatkan ke guru yang lain.⁷

Pernyataan itu sama dengan yang dikatakan oleh Bu Hanif wali kelas 5 bahwa :

Setiap kegiatan tartil pasti ada yang mendampingi yaitu guru coordinator dan juga wali kelas masing-masing.⁸

Berdasarkan pengamatan peneliti pada tanggal 17 Januari 2020 kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Quran yaitu tentang kaidah tajwid, makhorijul huruf dan panjang pendek suatu bacaan. Ketika pembelajaran tartil peserta didik disuruh menirukan bacaan yang dipraktikkan oleh Pak Habib rata-rata panjang pendek dan makhorijul hurufnya masih

⁶ Wawancara dengan wali kelas VI B Ibu Khoirun Nikmah pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang guru

⁷ Wawancara dengan guru khusus tartil Al-Quran Bapak Habib Arbai pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas VI setelah tartil kelas 1

⁸ Wawancara dengan wali kelas V B Ibu Hanif pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.00 di depan kelas VB

banyak yang salah sehingga Pak Habib menyuruh untuk mengulang bacaan sampai benar.⁹

Sedangkan menurut beberapa guru dan juga kepala madrasah setelah berjalannya kegiatan tartil peserta didik dapat membaca Al-Quran lebih tertata dan enak didengarkan daripada sebelumnya karena mereka membaca tidak asal-asalan melainkan sesuai dengan yang diajarkan saat tartil. Seperti yang dikatakan oleh Bu Salis wali kelas 1C yaitu :

Penguasaan makharijul huruf dan tajwid untuk kelas satu memang ada peningkatan. Anak yang biasa membaca asal jadi lebih pelan dan sesuai panjang pendeknya.¹⁰

Selain itu diperkuat oleh pernyataan Bu Diah selaku wali kelas 3. Beliau mengatakan bahwa :

Mulai ada peningkatan penguasaan makharijul huruf karena setiap pembelajaran tartil selalu diajarkan bagaimana cara pengucapan tiap-tiap hurufnya. anak-anak mulai mengerti bacaan mana yang harus dibaca panjang maupun pendek.¹¹

Sedangkan metode atau lagu dari jawaban beberapa guru banyak yang kurang faham. Setelah peneliti bertanya langsung kepada Pak Habib selaku guru khusus tartil beliau menceritakan bahwa :

lagunya itu saya buat sendiri yang penting anak-anak cepat bisa dan bacaannya benar untuk lagu mengikuti saja. Lagunya hanya naik turun saja sampai selesai. Karena nama saya Habib ya saya namakan lagunya al habibi saja.¹²

⁹ Observasi, pada tanggal 17 Januari 2020

¹⁰ Wawancara dengan wali kelas 1C Ibu Syalis pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas 1C

¹¹ Wawancara dengan wali kelas III B Ibu Diah pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas III B

¹² Wawancara dengan guru khusus tartil al quran Bapak Habib Arbai pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas VI setelah tartil kelas 1

Jadi, untuk metode atau lagu tartil al quran di MIN Tulungagung ini buatan sendiri dari Pak Habib. Menurut beliau lagu itu nomer terakhir yang penting tajwid dan makhorijul hurufnya bagus nanti lagunya menyesuaikan. Peserta didik dari kelas satu sampai kelas 6 itu bermacam macam karakter suaranya. Ada yang mempunyai suara bagus tapi kurang dalam penguasaan makhorijul huruf. Selain itu ada lagi tajwid dan makhorijul hurufnya bagus tapi suaranya biasa saja.

Gambar 4.1 : Kegiatan tartil yang didampingi wali kelas¹³



Peneliti terjun langsung mengikuti kegiatan tartil kelas satu yang didampingi wali kelas satu A,B dan C. Proses pembelajaran tartil Al-Quran dimulai dari murojaah bersama bacaan yang sudah diartikan minggu lalu

¹³ Dokumentasi, Pada Tanggal 17 Januari 2020 saat kegiatan tartil Al-Quran

setelah itu Pak Habib menambahkan bacaan dan ditirukan minimal 3 kali. Setelah dirasa peserta didik cukup menguasai bacaan yang di tartilkan selanjutnya Pak Habib menawarkan siapa yang berani maju ke depan untuk membaca dengan tartil. Peserta didik yang maju membaca satu per satu sambil dibenarkan bacaannya oleh Pak Habib. Setelah kegiatan inti selesai peserta didik bersama-sama melafalkan bacaan tartil quran dilanjutkan doa penutup bersama. Kegiatan tartil diakhiri dengan salam dan berjabat tangan satu per satu.¹⁴

Peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan tartil ini ada sanksinya yaitu mengikuti kegiatan tartil di hari berikutnya. Oleh karena itu peran wali kelas mendampingi peserta didik saat kegiatan tartil al quran salah satunya untuk mengetahui peserta didik yang hadir atau izin tidak mengikuti kegiatan. Selain itu tugas guru pendamping adalah untuk mengondisikan peserta didik saat kegiatan berlangsung. Pernyataan ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Bu Mudah selaku wali kelas 4.

Untuk sanksi biasanya peserta didik yang tidak mengikuti di jadwal kelas asli mereka menyusul di hari selanjutnya mengikuti jadwal kelas lain. Oleh karena itu wali kelas wajib mendampingi peserta didik saat kegiatan tartil al quran agar mengetahui peserta didik yang tidak hadir.¹⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Ruoh selaku penanggung jawab kegiatan tartil al quran. Beliau mengungkapkan sebagai berikut :

Sanksinya pasti ada karena itu merupakan tata tertib yang harus dilaksanakan peserta didik. Kalau untuk tartil quran sanksinya apabila tidak mengikuti jadwal kelasnya dia akan mengikuti jadwal kelas

¹⁴ Observasi, pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 10.30 di kelas VI B tempat untuk tartil

¹⁵ Wawancara dengan wali kelas IV A Ibu Siti Mudayaroh pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 12.30 di depan kantor

selanjutnya. Selain itu misalkan ada anak yang kebetulan mengikuti ekstrakurikuler lain misalnya catur dan jadwalnya sama maka dia ikut tartil di kelas selanjutnya.¹⁶

Sedangkan sanksi ketika kegiatan tartil berlangsung seperti peserta didik ramai, main sendiri dan tidak memperhatikan yaitu pertama, kedua dan ketiga masih di peringatkan oleh wali kelas kadang langsung di peringatkan oleh Pak Habib. Tapi kalau mereka mengulangi lagi dan sampai mengganggu teman yang lain sanksinya adalah berdiri di depan kelas sampai kegiatan selesai.

Pernyataan ini sama dengan yang dikatakan oleh Pak Habib. Beliau menceritakan bahwa :

Untuk sanksi langsung dari gurunya masing-masing. Kalau saat kegiatan tartil sanksinya berdiri di depan kelas sampai selesai. Untuk kelas bawah saya bedakan kadang kalau tidak terlalu ya tidak sampai saya hukum berdiri di depan kelas mungkin hanya saya peringatkan saja. Tapi pernah untuk kelas atas ketika kegiatan tartil di mushola ada empat anak yang ramai langsung saya suruh berdiri di depan sampai selesai.¹⁷

Gambar di bawah ini menunjukkan ketika peserta didik diberi sanksi berupa berdiri di depan kelas karena mereka berdua ramai berlebihan saat kegiatan berlangsung. Terlihat wajah keduanya sangat malu karena harus berdiri dan ditonton teman-temannya. Sedangkan peserta didik yang lain berusaha untuk memperhatikan karena tidak mau seperti kedua temannya yang berdiri di depan kelas. Pak Habib selaku guru khusus tartil al quran melanjutkan pembelajaran. Setelah dirasa hukuman sudah cukup keduanya

¹⁶ Wawancara dengan wali kelas II B Ibu Ruroh pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas II C

¹⁷ Wawancara dengan guru khusus tartil al quran Bapak Habib Arbai pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas VI setelah tartil kelas 1

disuruh membaca tartil di depan kelas dan kembali di tempat duduk masing-masing.¹⁸

Gambar 4.2 Peserta didik yang di beri sanksi berdiri di depan kelas¹⁹



Setiap kegiatan pasti ada kendala baik dari internal maupun eksternal.

Untuk dari internal Pak Habib sendiri selaku guru khusus tartil al quran beliau menceritakan bahwa :

Kendala untuk saya pribadi biasanya kegiatan tartil barengan dengan jadwal ngaji saya. Untuk kendala dalam proses kegiatan tartil tidak ada mungkin hanya peserta didik sedikit rame karena jam siang mereka sudah lelah atau kadang ada yang tidur. Tapi itu semua menurut saya wajar karena ya anak-anak. Selain itu pernah saya rubah jadwal tartil di pagi hari karena saya ada jadwal ngaji di Trenggalek. Pagi jam 6-7 ternyata peserta didik juga antusias, kompak dan banyak yang hadir.²⁰

¹⁸ Observasi, pada tanggal 17 Januari 2019 pukul 10.30 di kelas VI B tempat untuk tartil

¹⁹ Dokumentasi, pada tanggal 17 Januari 2020 ketika peserta didik di beri sanksi berdiri

²⁰ Wawancara dengan guru khusus tartil al quran Bapak Habib Arbai pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas VI setelah tartil kelas 1

Hal ini diperkuat oleh pernyataan yang diungkapkan oleh Bu Mudah selaku wali kelas 4 sekaligus guru yang mendampingi kegiatan tartil al quran.

Beliau menuturkan sebagai berikut :

Kendala pasti ada mbak. Untuk sekarang jam kegiatan tartil al quran setelah jam sekolah jadi peserta didik banyak yang mengantuk dan kurang memperhatikan.²¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kendala untuk internal hanya masalah pribadi dan masih bisa diatasi sendiri seperti jadwal ngaji yang bersamaan dengan jadwal tartil. Sedangkan kendala eksternal yaitu jadwal tartil setelah jam sekolah yang mengakibatkan peserta didik kurang fokus dan sering mengantuk saat kegiatan tartil berlangsung.

Terakhir dari suatu kegiatan adalah evaluasi. Evaluasi dari kegiatan tartil al quran ini adalah murojaah sebelum melanjutkan pembelajaran dan di akhir kegiatan beberapa peserta didik maju ke depan untuk membaca tartil sekaligus di benarkan bacaannya oleh Pak Habib. Selain itu evaluasi di akhir semester 6 bulan sekali berupa tagihan semua bacaan pembiasaan yang ada di buku pedoman. Evaluasi akhir semester ini ada rapor pembiasaan dan dibagikan bersamaan dengan rapor hasil belajar akademik.

Dari hasil wawancara wali kelas 1 sampai kelas 6 jawabannya hampir sama yaitu evaluasi 6 bulan sekali di akhir semester seperti yang diceritakan oleh Bu Masruroh wali kelas 2B sekaligus penanggungjawab kegiatan tartil.

Beliau menceritakan bahwa :

²¹ Wawancara dengan wali kelas IV A Ibu Siti Mudayaroh pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 12.30 di depan kantor

Untuk setoran hafalan ada yaitu setelah ujian tulis akhir semester dilanjutkan ujian praktek hafalan tagihan yang ada di buku panduan. Untuk pengambilan nilai juga satu semester sekali tapi setiap harinya ada pembiasaan. Selain itu nanti ada bukti fisik hasil dari hafalan peserta didik yaitu berupa rapor pembiasaan.²²

Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Bu Mudah wali kelas 4A.

Beliau menjelaskan bahwa :

Evaluasinya sementara masih tagihan satu semester sekali sesuai buku panduan dan setiap harinya melalui pembiasaan sebelum kegiatan belajar mengajar sesuai dengan jadwal per kelas masing-masing.²³

Pernyataan tersebut diperkuat lagi oleh Bu Nikmatul wali kelas 6B. Beliau mengungkapkan bahwa :

Ada evaluasi pada setiap akhir semester dan nilai atau hasilnya tertuang dalam rapor pembiasaan.²⁴

Sedangkan evaluasi saat kegiatan tartil yaitu murojaah di awal pembelajaran dan di akhir kegiatan sebelum doa penutup Pak Habib menjelaskan bahwa :

Evaluasinya langsung praktek nanti kalau salah saya benarkan tapi ya sedikit demi sedikit karena anaknya banyak. Setelah itu untuk menambah ayat selanjutnya saya praktekkan dulu baru anak-anak menirukan minimal 3x. Harapan saya itu anak-anak ketika baca surah yasin tidak sekedar membaca. Saya kalau mendengar anak ngaji dan masih berantakan hati saya itu sedih apalagi ini di MIN basicnya sudah islam.²⁵

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa harapan diadakannya kegiatan tartil ini peserta didik tidak asal-asalan dalam membaca Al Quran

²² Wawancara dengan wali kelas II B Ibu Ruroh pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas II C

²³ Wawancara dengan wali kelas IV A Ibu Siti Mudayaroh pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 12.30 di depan kantor

²⁴ Wawancara dengan wali kelas VI B Ibu Khoirun Nikmah pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang guru

²⁵ Wawancara dengan guru khusus tartil al quran Bapak Habib Arbai pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 11.00 di ruang kelas VI setelah tartil kelas 1

melainkan dengan tartil yang benar dan dapat bermanfaat di kehidupan masyarakat nanti.

2. Menghafal Asmaul Husna

Menghafal asmaul husna termasuk kegiatan pembiasaan yang dilakukan sebelum pembelajaran. Kegiatan pembiasaan dimulai dari peserta didik masuk gerbang madrasah yaitu bersalaman dengan kepala madrasah dan bapak ibu guru yang lain. Jadi setelah masuk gerbang Pak Supri selaku kepala madrasah, sekitar 15 menit sebelum jam 7 sudah berada di depan gerbang untuk berjabat tangan dengan peserta didik yang baru datang. Karena di MIN 3 Tulungagung untuk menanamkan karakter religious melalui beberapa rangkaian kegiatan mulai dari masuk gerbang sampai pulang. Sebagaimana yang diceritakan oleh Pak Supri selaku kepala madrasah berikut ini :

Masalah karakter itu karena beberapa faktor dan rangkainya mbak. Kalau di MIN 3 Tulungagung itu mulai dari setelah masuk gerbang berjabat tangan kepada guru. Setelah itu untuk membentuk karakter anak kelas 1-2 berbaris di depan kelas yang dipimpin oleh guru yang mengajar jam pertama. Untuk kelas 3-6 melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid. Dengan ini sudah menambah wacana atau ragam untuk membentuk karakter peserta didik yang baik khususnya karakter religious.²⁶

Peserta didik yang membawa sepeda jika ada guru yang sudah berdiri di depan gerbang, mereka otomatis turun dari sepeda dan menuntun sepedanya sampai di parkir. Tidak hanya peserta didik melainkan guru juga apabila sudah ada kepala madrasah atau beberapa guru yang berdiri di depan gerbang otomatis guru tersebut turun dari motornya dan menuntun sampai di parkir.

²⁶ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Supri pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kepala madrasah

Jadi kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik tapi seluruh warga madrasah yang memasuki gerbang sekolah.

Gambar 4.3 : Pak Supri berjabat tangan dengan peserta didik di depan pintu gerbang madrasah²⁷



Setelah memasuki gerbang peserta didik menuju kelas masing-masing dan membersihkan ruang kelasnya. Pukul 07.00 peserta didik kelas satu dan dua baris di depan kelas yang didampingi oleh guru jam pertama untuk menyiapkan peserta didik mulai dari kerapian, absensi, melafalkan pancasila, menghafalkan dua kalimat syahadat beserta artinya, menghafal rukun islam dan rukun iman. Setelah itu membaca doa masuk kelas dilanjutkan bersalaman satu per satu masuk ke ruang kelas.

²⁷ Dokumetasi, pada tanggal 14 Januari ketika kepala madrasah berjabat tangan dengan peserta didik

Gambar 4.4 Peserta didik kelas 2B baris di depan kelas yang dipimpin oleh ketua kelas



Sesuai gambar diatas peserta didik melaksanakan baris di depan kelas yang dipimpin oleh ketua kelas. Untuk mengabsen kehadiran peserta didik berhitung secara bergantian dan mengecek kerapian dari peci, dasi, ikat pinggang sampai kaos kaki. Setelah dirasa sudah siap semua mereka mulai menghafal dua kalimat syahadat, rukun islam, rukun iman, membaca doa masuk kelas dan terakhir berjabat tangan dengan pendidik sebelum masuk kelas.²⁸

Sedangkan untuk kelas 3, 4 dan 5 mereka melaksanakan sholat dhuha di masjid. Sebelum melaksanakan sholat dhuha mereka menghafalkan surat pendek bersama-sama. sholat dhuha ini tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja melainkan guru yang mendampingi juga. Sekitar 07.15 kegiatan

²⁸ Observasi, 14 Januari 2020

menghafal surat pendek dan sholat dhuha selesai dan peserta didik masuk ke ruang kelas masing-masing untuk melanjutkan kegiatan pembiasaan sesuai jadwal.

Gambar 4.5 Peserta didik kelas 3-6 melaksanakan sholat dhuha di masjid



Berdasarkan pengamatan peneliti kegiatan yang ada di MIN 3 Tulungagung di laksanakan oleh semua warga madrasah. Mulai dari awal peserta didik masuk gerbang sudah disambut oleh Pak Supri selaku kepala madrasah. Selain itu untuk menanamkan sopan santun peserta didik maupun pendidik yang membawa kendaraan harus menuntunnya sampai parkir. Setelah itu pendidik menjalankan pekerjaan sesuai kebutuhannya masing-masing. Wali kelas satu dan dua mendampingi peserta didik untuk berbaris di depan kelas sedangkan guru yang lain mengikuti sholat dhuha berjamaah.²⁹

²⁹ Observasi peneliti pada tanggal 15 Januari 2020

Kegiatan menghafal asmaul husna ini ada buku pedoman khusus peserta didik. Setiap peserta didik baru di MIN 3 Tulungagung mendapatkan fasilitas buku pedoman khusus tersebut.

Gambar 4.6 Buku Panduan Khusus Peserta Didik



Gambar diatas adalah buku bacaan harian peserta didik MIN 3 Tulungagung. Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan setiap peserta didik mempunyai buku panduan tersebut. Isi dari buku panduan diantaranya asmaul husna, surat-surat pendek, surat yasin, bacaan tahlil, bacaan sholat, wirid setelah sholat, niat sholat jama' dan qasar, niat sholat sunnah rawatib, doa-doa harian, tat cara sholat jenazah dan hadist pilihan. Tetapi tidak semua peserta didik membawa buku bacaan harian. Sehingga saat kegiatan

pembiasaan beberapa peserta didik tidak mengikuti dengan alasan tidak membawa buku panduan dan akhirnya harus bergabung dengan teman lainnya.³⁰

Jadwal untuk kegiatan menghafal asmaul husna ini tergantung kebijakan wali kelas masing-masing. Seperti yang dijelaskan oleh Pak Supri selaku kepala MIN 3 Tulungagung. Beliau menjelaskan bahwa :

Di MIN 3 Tulungagung sudah disepakatai bahwa guru atau wali kelas sendiri untuk jadwal menghafal asmaul husna. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung diberi waktu 10 menit untuk melaksanakan rangkaian pembiasaan sesuai dengan jadwal. Karena setiap 6 bulan sekali buku bacaan harian peserta didik ditagih oleh wali kelas masing-masing untuk menguji kemampuan peserta didik sesuai buku pedoman dan jenjang kelasnya. Intinya kegiatan menghafal asmaul husna ini terjadwal dengan tujuan setelah keluar dari MIN 3 Tulungagung dapat menghafal 99 asmaul husna dengan lancar.³¹

Pernyataan tersebut senada dengan yang diceritakan oleh Bu Hanif selaku wali kelas 5B. Beliau menceritakan bahwa :

Setiap pagi sebelum pembelajaran ada kegiatan pembiasaan salah satunya asmaul husna tergantung jadwal dari guru kelas masing-masing.

Kegiatan menghafal asmaul husna ini dibimbing langsung oleh guru kelas dan guru akidah akhlak khususnya dan guru jam pertama umumnya. Guru akidah akhlak biasanya rolingan dengan guru kelas per jenjang lainnya. Kegiatan ini dari kelas satu sudah diwajibkan menghafal asmaul husna 1-99. Pernyataan ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bu Salis wali kelas 1C. Beliau menjelaskan bahwa :

³⁰ Observasi, pada tanggal 15 Januari di kelas I-B

³¹ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Supri pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kepala madrasah

Untuk membimbing pembiasaan diserahkan ke guru kelas masing-masing dan menghafal asmaul husna semuanya sampai 99 tidak ada tingkatan hafalan.³²

Hal ini senada dengan yang diceritakan oleh Bu Diah wali kelas 3. Beliau menceritakan bahwa :

Kegiatan menghafal asmaul husna tidak hanya dibimbing oleh guru kelas saja, guru yang lain juga ikut membimbing seperti guru akidah akhlak dan guru jam pertama. Sedangkan hafalannya untuk setiap jenjang sama, semua harus hafal asmaul husna 1-99.³³

Diperkuat lagi oleh jawaban dari hasil wawancara salah satu peserta didik kelas 5B yaitu Ahmad Sholeh.

Mulai dari kelas satu sudah disuruh hafalan sampai 99 Bu. Jadi ketika ada materi asmaul husna sudah hafal dulu sebelum dijelaskan bu guru tapi untuk artinya belum hafal semua.³⁴

Kegiatan menghafal asmaul husna ini tidak hanya dihafal saja melainkan dijelaskan juga arti dari 99 asmaul husna. Tetapi untuk pengaplikasiannya hanya beberapa yang ada di materi akidah akhlak. Jadi kegiatan menghafal asmaul husna dapat membantu peserta didik dalam mempelajari materi akidah akhlak yaitu asmaul husna. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Pak Supri selaku kepala MIN 3 Tulungagung. Beliau menjelaskan bahwa :

Untuk pengamalan di rumah belum ada evaluasi tetapi untuk di lingkungan madrasah karena sudah dilihat dan diperhatikan saya rasa tidak banyak yang melanggar. Dari arti asmaul husna mungkin untuk kelas satu hanya sebatas menghafal saja belum faham dengan artinya tapi untuk kelas atas sudah mulai dijelaskan juga arti, tujuan dan faedah menghafal asmaul husna. Jadi secara umum saya melihat dengan terjadwalnya kegiatan keagamaan di sini peserta didik itu sudah sadar bergerak dengan

³² Wawancara dengan wali kelas 1C Ibu Syalis pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas 1C

³³ Wawancara dengan wali kelas III B pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas III B

³⁴ Wawancara dengan siswa kelas V B M. Sholih pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 09.30 di ruang mushola

sendirinya tanpa di suruh. Itu kan salah satu wujud pengamalan dari beberapa arti asmaul husna. Untuk secara khususnya kami belum mengevaluasi secara detail.³⁵

Pernyataan tersebut sesuai dengan yang dikatakan Bu Ruroh wali kelas

2B. beliau mengatakan bahwa :

Terkait dengan aplikasinya nanti ada rentetannya dengan materi akidah akhlak hanya ada beberapa yang sudah dicantumkan. Misalnya bersyukur nanti dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari.³⁶

Senada juga dengan yang diceritakan Bu Mudah wali kelas 4A. beliau menceritakan bahwa :

Aplikasi dari kegiatan ini paling tidak yang berkaitan dengan materi akidah akhlak misalnya as salam, al muhaimin. Dalam pembelajaran di jelaskan antara arti dan contoh dalam kehidupan sehari hari.³⁷

Diperkuat lagi oleh jawaban dari hasil wawancara salah satu peserta didik kelas 5B yaitu Ahmad Sholeh.

Sebagian sudah sebagian belum Bu. Hanya yang sudah dijelaskan Bu guru saat pembelajaran akidah akhlak saja misalnya asy syakur artinya bersukur dalam kehidupan sehari-hari harus banyak bersyukur tidak boleh mengeluh.³⁸

Pernyataan tersebut di perkuat oleh hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 15 Januari di kelas II-C. Ketika melaksanakan kegiatan pembiasaan peserta didik sangat antusias dengan didukung menghafal asmaul

³⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Supri pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kepala madrasah

³⁶ Wawancara dengan wali kelas II B Ibu Ruroh pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas II C

³⁷ Wawancara dengan wali kelas IV A Ibu Siti Mudayaroh pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 12.30 di depan kantor

³⁸ Wawancara dengan siswa kelas V B M. Sholih pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 09.30 di ruang mushola

husna menggunakan lagu. Sebagian besar peserta didik sudah hafal asmaul husna 99 walaupun kadang harus membuka buku pedoman.³⁹

Sedangkan sanksi dari kegiatan ini adalah sesuai kebijakan dari guru jam pertama. Rata-rata peserta didik di MIN 3 Tulungagung mengikuti semua kegiatan pembiasaan setiap pagi. Misalkan ada yang terlambat dari gerbang sudah diberhentikan oleh kepala madrasah. Seperti yang diceritakan oleh Pak Supri selaku kepala madrasah. Beliau menceritakan bahwa :

Disini itu yang terlambat tidak banyak mbak mungkin hanya satu dua anak saja. Mulai dari pintu gerbang peserta didik yang terlambat sudah saya hentikan. Biasanya terlambat 2 sampai 5 menit sudah saya beri sanksi. Untuk kelas atas 3-6 saya kumpulkan di lapangan untuk memperdalam doa doa harian atau juz 30. Untuk kelas bawah juga sama tapi sesuai dengan jenjangnya misalnya niat sholat atau doa harian dan lain sebagainya. Setelah masuk kelas itu sudah urusan guru masing-masing.⁴⁰

Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Bu Salis wali kelas 1C. beliau berkata bahwa :

Sanksinya anak-anak yang tida ikut menghafal akan menghafal sendiri di depan kelas disaksikan teman satu kelasnya.⁴¹

Pendapat lain diungkapkan oleh Bu Ruroh wali kelas 2B. Beliau menjelaskan bahwa :

Biasanya peserta didik yang terlambat menunggu di depan pintu setelah selesai berdoa baru yang terlambat membaca doa sendiri.⁴²

Akhir dari suatu kegiatan adalah evaluasi. Evaluasi untuk kegiatan menghafal asmaul husna ini yaitu tagihan 6 bulan sekali dan setiap harinya

³⁹ Observasi, pada tanggal 15 Januari di kelas II-C

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Supri pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kepala madrasah

⁴¹ Wawancara dengan wali kelas 1C Ibu Syalis pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas 1C

⁴² Wawancara dengan wali kelas II B Ibu Ruroh pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas II C

dilafalkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Pernyataan ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Bu Hanif wali kelas 5B. beliau menjelaskan bahwa :

Evaluasinya setoran hafalan dan semua yang ada di buku panduan khusus itu di evaluasi mulai dari doa harian, sholat jenazah dan lain sebagainya.⁴³ Diperkuat lagi oleh cerita dari Pak Supri selaku kepala MIN 3

Tulungagung. beliau menceritakan bahwa :

Evaluasi dari wali kelas dan sudah di beri waktu 10 atau 15 menit sebelum pembelajaran untuk murojaah. Kalau untuk setorannya itu di tagih 6 bulan sekali setelah ujian akhir semester. Satu minggu setelah UAS wali kelas mengambil nilai dari hafalan asmaul husna masing-masing peserta didik. Selain itu hasil setoran itu juga ada rapornya agar wali murid itu mengetahui hasil belajar putra putrinya.⁴⁴

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi dari kegiatan menghafal asmaul husna adalah pembiasaan setiap hari sesuai jadwal kelas masing-masing dan tagihan 6 bulan sekali setelah ujian semester.

3. Menghafal Doa-doa Harian

Kegiatan menghafal doa-doa harian termasuk salah satu pembiasaan sebelum pembelajaran berlangsung. Kegiatan ini hampir sama dengan menghafal asmaul husna. Penjadwalan sesuai dengan wali kelas masing-masing. Tetapi kegiatan menghafal doa harian ada target per jenjangnya. Target tersebut sesuai di buku pedoman seperti di tabel bawah ini.

⁴³ Wawancara dengan wali kelas V B Ibu Hanif pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.00 di depan kelas VB

⁴⁴ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Supri pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kepala madrasah

Tabel 4.2 Target Doa Harian Kelas 1-3

Kelas	Doa harian
Kelas 1-3	a. Doa akan tidur b. Doa bangun tidur c. Doa masuk kamar mandi d. Doa keluar kamar mandi e. Doa melepas pakaian f. Doa memakai pakaian g. Doa akan makan h. Doa sesudah makan i. Doa keluar rumah j. Doa masuk rumah k. Doa naik kendaraan l. Doa masuk masjid m. Doa keluar masjid n. Doa turun hujan o. Doa hujan reda

Tabel 4.3 Target Doa Harian Kelas 4-6

Kelas	Doa harian	
Kelas 4-6	a. Doa akan tidur b. Doa bangun tidur c. Doa masuk kamar mandi d. Doa keluar kamar mandi e. Doa melepas pakaian f. Doa memakai pakaian g. Doa akan makan h. Doa sesudah makan i. Doa keluar rumah j. Doa masuk rumah k. Doa naik kendaraan l. Doa masuk masjid m. Doa keluar masjid n. Doa turun hujan o. Doa hujan reda	a. Doa sesudah wudhu b. Doa sesudah adzan c. Niat wudhu d. Niat zakat fitrah e. Niat puasa ramadhan f. Doa berbuka puasa g. Doa akan belajar h. Doa sesudah belajar i. Doa menjenguk orang sakit j. Doa diakhir majlis

Dari data tabel diatas dapat dijelaskan bahwa target hafalan doa harian kelas bawah yaitu kelas 1-3 menghafal setengah dari target yang ada di buku pedoman. Sedangkan untuk kelas atas yaitu menghafal seluruh target yang ada di buku pedoman.

Doa-doa harian tersebut sudah ada di buku bacaan harian peserta didik dan akan ditagih oleh guru setiap 6 bulan sekali setelah ujian akhir semester. Selain itu untuk memperlancar hafalan peserta didik pihak madrasah memberi waktu 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran untuk murojaah hafalan peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh Pak Supri selaku kepala madrasah. Beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan menghafal doa harian ini sudah terjadwal sesuai dengan kelas masing-masing dan dilaksanakan atau di murojaah 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran. Selain itu ada target per jenjangnya karena setelah uas nanti akan ditagih oleh wali kelas masing-masing.⁴⁵

Pendapat itu didukung dengan apa yang disampaikan oleh Bu Diah selaku wali kelas 3A. Beliau mengatakan bahwa :

Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai kegiatan belajar mengajar dan setiap anak harus hafal semua doa-doa harian yang ada di dalam buku panduan pembiasaan.⁴⁶

Hendaknya berdoa itu sesuai dengan etika tetapi setelah peneliti observasi di kelas beberapa peserta didik masih ada yang berdoa tidak sesuai etika. Hal ini diakui oleh Bu Salis selaku wali kelas 1C. Beliau mengatakan bahwa :

Iya sebenarnya sudah sesuai etika berdoa tapi namanya kelas satu masih ada beberapa anak yang clometan.⁴⁷

Hampir sama dengan pendapat Bu Hanif wali kelas 5B. Beliau menjelaskan bahwa :

⁴⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Supri pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kepala madrasah

⁴⁶ Wawancara dengan wali kelas III B Ibu Diah pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas III B

⁴⁷ Wawancara dengan wali kelas 1C Ibu Salis pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas 1C

Kadang anak-anak itu khusyuk kadang ya ada beberapa masih bermain sendiri yang sering cuma melipat tangannya di atas bangku. Menurut saya itu sudah sesuai dengan etika untuk tingkatan madrasah ibtidaiyah.⁴⁸

Diperkuat lagi oleh jawaban salah satu peserta didik yang bernama Ahmad

Sholeh. Dia bercerita :

Belum bu masih banyak yang clometan. Sebenarnya berdoa itu kan tidak clometan, duduk yang baik, kalau membaca yang bagus dan tidak rame Bu.⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut kebanyakan peserta didik berdoa sudah sesuai etika namun kadang ada beberapa peserta didik yang berdoa masih clometan dan main sendiri. Setidaknya peseta didik duduk di bangku masing-masing dan melipat tangannya diatas meja sudah termasuk berdoa dengan etika yang baik.

Gambar 4.7 Peserta didik saat melaksanakan kegiatan pembiasaan setiap pagi⁵⁰



⁴⁸ Wawancara dengan wali kelas V B Ibu Hanif pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.00 di depan kelas VB

⁴⁹ Wawancara dengan siswa kelas V B Ahmad Sholeh pada tanggal 6 Februari 2020 pukul 09.30 di ruang mushola

⁵⁰ Dokumentasi, pada tanggal 16 Januari 2020 ketika kegiatan pembiasaan

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran berlangsung dengan baik. Sesuai gambar di bawah peserta didik mengikuti kegiatan pembiasaan dengan membaca buku panduan yang dimiliki. Melipat tangan diatas bangku dan tidak ramai sudah termasuk etika berdoa yang baik.⁵¹

Selanjutnya untuk sanksi sama dengan kegiatan menghafal asmaul husna karena menghafal doa harian ini juga termasuk kegiatan pembiasaan sebelum pembelajaran berlangsung. Sanksinya yaitu menunggu di depan pintu sampai selesai baru masuk kelas dan membaca doa sendiri. Pendapat yang sama diungkapkan oleh Bu Hanif selaku wali kelas 5B. Beliau menjelaskan bahwa :

Untuk sanksi sama dengan asmaul husna yaitu menunggu di depan pintu sampai selesai baru membaca doa sendiri.⁵²

Evaluasi dari kegiatan menghafal doa harian ini selain tagihan 6 bulan sekali, pihak madrasah juga bekerja sama dengan wali murid. Pernyataan ini sesuai dengan yang dijelaskan Bu Diah selaku wali kelas 3A. Beliau menjelaskan bahwa:

Pihak sekolah bekerja sama dengan wali orang tua melalui perantara wali kelas . Wali kelas melakukan tanya jawab dengan orang tua tentang keseharian anak ketika di rumah dan juga bertanya apakah anak-anak sudah mengamalkan doa-doa harian atau belum.⁵³

Bu Ruroh wali kelas 2B juga menambahkan bahwa :

Kerjasama dengan wali murid itu pasti ada. Setiap ada pengumuman wali kelas khususnya pasti memberitahukan kepada wali murid. Misalnya akan diadakan tagihan hafalan, wali kelas mengumumkan terlebih dahulu

⁵¹ Observasi, pada tanggal 16 Januari 2020 di kelas 3-A

⁵² Wawancara dengan wali kelas V B Ibu Hanif pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.00 di depan kelas VB

⁵³ Wawancara dengan wali kelas III B Ibu Diah pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas III B

kepada wali murid melalui pesan whatsaaps khususnya untuk kelas rendah.⁵⁴

Kegiatan ini diharapkan dapat bermanfaat kepada peserta didik baik di madrasah atau sudah di rumah. Seperti yang dijelaskan Bu Nikmatul Jannah selaku wali kelas 6B. Beliau menjelaskan bahwa :

Selain itu pihak madrasah bekerjasama dengan orang tua siswa agar peserta didik terbiasa berdoa dalam setiap keadaan.⁵⁵

Bu Salis wali kelas 1C juga mengatakan bahwa “Setiap melakukan sesuatu diharapkan anak-anak mengamalkan doanya”.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan menghafal doa harian adalah murojaah sebelum kegiatan pembelajaran dan tagihan setiap 6 bulan sekali setelah ujian akhir semester. Selain itu pihak madrasah juga bekerja sama dengan wali murid untuk mengetahui perkembangan peserta didik apakah dirumah peserta didik menerapkan doa-doa yang sudah dihafalkan. Apabila ada peserta didik yang tidak memenuhi target untuk tagihan hafalan, guru tetap membimbing sesuai dengan kemampuan peserta didik tersebut.

Dari beberapa kegiatan keagamaan yang ada di MIN 3 Tulungagung seperti tartil al quran, menghafal asmaul husna dan menghafal doa-doa harian termasuk rangkaian cara untuk menanamkan karakter religious peserta didik. Pihak madrasah mencoba mengetahui keperluan yang dibutuhkan masyarakat.

⁵⁴ Wawancara dengan wali kelas II B Ibu Ruroh pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas II C

⁵⁵ Wawancara dengan wali kelas VI B Ibu Khoirun Nikmah pada tanggal 16 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang guru

⁵⁶ Wawancara dengan wali kelas 1C Ibu Syalis pada tanggal 14 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas 1C

Setelah keluar dari MIN 3 Tulungagung diharapkan peserta didik dapat memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.

Misalnya membaca al quran dengan tartil, hafal asmaul husna sekaligus mengaplikasikan artinya, dan berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. Itu semua dapat menambah nilai plus untuk MIN 3 Tulungagung. Alumni MIN 3 Tulungagung diharapkan mempunyai karakter yang lebih baik khususnya karakter religious karena status lulusan dari madrasah. Madrasah ibtidaiyah adalah pondasi awal peserta didik sebelum melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Jadi di madrasah proses awal peserta didik ditanamkan karakter untuk bekal di masa mendatang.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Pak Supri selaku kepala MIN 3 Tulungagung. Beliau menceritakan bahwa:

Kami mencoba menangkap keperluan masyarakat. Setelah keluar dari MIN peserta didik itu diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat misalnya memimpin tahlil, sudah bisa hafal asmaul husna dan mengamalkan doa doa harian. MIN 3 Tulungagung selain melaksanakan kurikulum nasional juga melaksanakan kurikulum local seperti yang ada di buku panduan. Jadi dengan adanya buku panduan yang salah satunya menghafal doa doa harian dapat dikatakan membentuk karakter religious peserta didik.⁵⁷

Selain itu beberapa wali kelas juga menjelaskan hal yang sama. seperti yang dijelaskan Bu Ruroh wali kelas 2B. Beliau menjelaskan bahwa :

Menurut saya karakter religious itu tentang disiplin, sadar dan kebersamaan karena dengan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di MIN 3 Tulungagung ini juga menumbuhkan rasa kebersamaan antar peserta didik. Peserta didik yang belum mengetahui tajwid dengan diadakan tartil ini lebih bisa memahami tajwid. Peserta didik dari kelas satu sudah dibiasakan menghafal asmaul husna dan menghafal doa-doa

⁵⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah Bapak Supri pada tanggal 8 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kepala madrasah

harian. Jadi mereka terbiasa sebelum melakukan kegiatan berdoa terlebih dahulu.⁵⁸

Jadi, kegiatan keagamaan di MIN 3 Tulungagung dapat membentuk karakter peserta didik khususnya karakter religius dengan didukung dan di jalankan semua warga madrasah. Harapan dari pihak madrasah lulusan MIN 3 Tulungagung dapat menjaga nama baik MIN dan bisa bermanfaat di lingkungan masyarakat.

B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini mengungkapkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai penanaman karakter religious melalui kegiatan keagamaan di MIN 3 Tulungagung.

1. Kegiatan tartil al quran

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan sebagaimana berikut :

- a. Tujuan diadakan tartil al quran adalah untuk menyeragamkan bacaan al quran dari kelas 1-6. Selain itu untuk memperbaiki bacaan al quran sesuai dengan makharijul huruf dan tajwid.
- b. Kesulitan peserta didik dalam membaca Al Quran yaitu kurang fasih dalam makharijul huruf, kurang memahami tajwid, panjang pendek bacaan dan waqaf.

⁵⁸ Wawancara dengan wali kelas II B Ibu Ruroh pada tanggal 15 Januari 2020 pukul 09.30 di ruang kelas II C

- c. Proses pembelajarannya yaitu mulai dari murojaah bersama bacaan yang sudah diartikan minggu lalu setelah itu Pak Habib menambahkan bacaan dan ditirukan minimal 3 kali. Selanjutnya beberapa peserta didik maju untuk membaca tartil sekaligus dibenarkan bacaannya. Terakhir membaca tartil bersama dan doa penutup
- d. Hambatan kegiatan tartil al quran di MIN 3 Tulungagung ialah disebabkan siswa kurang memperhatikan ketika kegiatan berlangsung dikarenakan lelah atau mengantuk.
- e. Dalam kegiatan tartil al quran ini tidak ada reward melainkan ada punishment jika peserta didik ramai yang berlebihan. Meskipun tidak ada reward secara khusus dalam kegiatan tartil al quran namun dapat diketahui bahwa sesungguhnya reward terbesar yaitu ketika peserta didik dapat membaca al quran dengan tartil baik dan benar.
- f. Evaluasi dilakukan setiap 6 bulan sekali dan setiap akhir kegiatan beberapa peserta didik maju ke depan untuk membaca tartil.

2. Kegiatan menghafal asmaul husna

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan sebagaimana berikut :

- a. Kegiatan menghafal asmaul husna sudah diterapkan sejak peserta didik duduk dibangku kelas 1 dan diwajibkan menghafal sampai 99.
- b. Kegiatan menghafal asmaul husna terjadwal sesuai kebijakan wali kelas masing-masing.

- c. Hubungan kegiatan menghafal asmaul husna dengan materi akidah akhlak. Dengan diadakannya menghafal asmaul husna dapat membantu peserta didik dalam memahami materi akidah akhlak
- d. MIN 3 Tulungagung berusaha mendidik dan mengamalkan sifat-sifat Allah dari asmaul husna melalui penjelasan di materi akidah dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Evaluasi kegiatan menghafal asmaul husna yaitu murojaah sesuai jadwal pembiasaan dan tes akhir setiap 6 bulan sekali.

3. Kegiatan keagamaan menghafal doa harian

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan sebagaimana berikut :

- a. Kegiatan menghafal doa harian termasuk salah satu kegiatan pembiasaan di MIN 3 Tulungagung sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Kegiatan ini terjadwal sesuai kebijakan wali kelas masing-masing.
- b. Peserta didik saat melaksanakan kegiatan menghafal doa harian berusaha untuk berdoa sesuai etika seperti khusyuk saat berdoa dan melipatkan tangannya di atas meja. Walaupun kadang ada beberapa peserta didik yang masih main sendiri.
- c. Evaluasi kegiatan menghafal doa harian yaitu tagihan satu tahun dua kali setelah ujian akhir semester.
- d. Bekerjasama dengan wali murid untuk mengetahui perkembangan peserta didik di rumah.